

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang bersifat instruktif, sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan acuan penyelenggaraan persekolahan yang paling umum di Indonesia. Penegasan ini menunjukkan bahwa kurikulum tentunya tidak bisa dianggap remeh sebagai sebuah laporan, melainkan sebagai alat dan lebih jauh lagi menjadi acuan bagi pelaksana pendidikan untuk melaksanakan kursus pelatihan dan latihan pembelajaran terbaik untuk mencapai tujuan instruktif (Andari, 2022).

Saat ini terdapat kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka. kurikulum merdeka ini dianggap sebagai Pembelajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bakat yang mereka miliki secara alami dengan berkonsentrasi dalam suasana yang santai dan tenang, aman, serta tenang. Kebebasan dan inovasi adalah dasar pendidikan bebas (Rahayu dkk., 2022).

Kurikulum merdeka ini diuji pada tahun 2020 dan akan digunakan pada tahun 2022. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadem Makarim pertama kali mengusulkan kurikulum merdeka pada tahun 2019. Hal ini didorong oleh hasil penelitian program penilaian siswa internasional (pisa) pada tahun 2019, di mana siswa Indonesia hanya mendapatkan peringkat ke 6 dari bawah. Berdasarkan hasil penelitian ini, menteri memulai gagasan rencana pendidikan baru. Kurikulum merdeka menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki kebebasan dan

kemandirian untuk memilih metode belajar yang paling efektif (Madhakomala dkk., 2022).

Pengembangan kurikulum di Indonesia dari kurikulum tahun 1952 hingga 2013 adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kemajuan data, inovasi, dan tuntutan zaman (Yelvita, 2022).

Dalam kurikulum merdeka itu sendiri terdapat program yang bernama “Profil pelajar Pancasila”. Profil merupakan tampilan yang paling dikenal luas, dilihat pertama kali untuk diidentifikasi dan dinilai. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari siswa yang menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Dalam aktivitas sehari-hari mereka, baik di kampus ataupun dalam lingkungan rumah. Peraturan Kemendikbud nomor 22 th 2020. mengenai Rencana Strategis, Kementerian Pendidikan menetapkan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu rencana dan tujuan. menurut mendikbud Bapak Nadiem Makarim mengutarakan bahwsanya Profil pelajar pancasila ini sesuai dengan visi misi kemendikbud (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Profil Pelajar Pancasila menunjukkan siswa Indonesia sebagai siswa seumur hidup yang memiliki kemampuan internasional dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Diharapkan profil pelajar pancasila ini berjalan baik dan mudah dipahami untuk menghasilkan siswa bangsa Indonesia yang terhormat dan mulia. mandiri, siap bekerja sama dengan siapa pun di mana pun, mampu bersaing

di seluruh dunia dalam menjalankan tugasnya, mempunyai pemikiran kritis, dan mempunyai rencana-rencana kreatif (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila, merupakan sifat dan kemampuan yang terlihat dalam rutinitas sehari-hari siswa. Ini tertanam dalam pribadi mereka dengan budaya sekolah, pendidikan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Jamaludin dkk., 2022). Dan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus digabungkan dan terbentuklah program yang kita kenal dengan sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan kegiatan (kokurikuler) (Lubis & Medan, 2022).

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Malang yang menjadi titik fokus dalam penelitian, Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diatur langsung oleh pihak sekolah dengan membentuk tim koordinator guna mengatur pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, pelaksanaannya bervariasi menyesuaikan dengan rancangan modul pada setiap temayang telah disusun oleh tim fasilitator juga penentuan tema tahunan yang telah dipilih oleh sekolah.

Untuk temanya sendiri berbeda-beda setiap tahunnya, karena dalam satu tahun pembelajaran akademik terdapat tiga tema berbeda pada setiap masing-masing jenjang yang harus dilaksanakan. Secara umum terdapat beberapa tema yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud dari jenjang SD-SMA Salah satunya adalah gaya hidup berkelanjutan. kearifan lokal. Bhinneka Tunggal Ika. bangunlah jiwa

dan raga. suara demokrasi. inovasi serta teknologi untuk memperkuat NKRI, wirausaha, pekerjaan (untuk SMA/Sederajat), -budaya (Untuk SMA/Sedrajat).

Berkaitan dengan pemateri seringkali mengundang pemateri dari luar sekolah juga terkdang dari pihak sekolah langsung dalam hal ini kondisional menyesuaikan dengan materi apa yang akan di bahas, seperti contoh jika tema pembahasannya “suara demokrasi” dalam hal ini bisa mengundang pemateri dari pihak bawaslu. Tujuan dari program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini untuk membentuk karakter siswa selaras dengan karakter yang harus dimiliki oleh pelajar pancasila yang dalam kontekstual kegiatannya lebih mengutamakan keaktifan/kontribusi siswa dan lebih bervariasi.

Pada abad ke 21 saat ini lebih tepatnya di era globalisasi digital dan pesatnya perkembangan teknologi yang juga memiliki dampak terhadap pembentukan karakter siswa, dimana dapat kita ketahui bersama pesatnya kemajuan teknologi juga membawa dampak baik serta dampak buruk bagi manusia jika tidak digunakan dengan bijak. Seringkali kita menjumpai berita baik itu di televisi maupun media sosial lainnya yang berkaitan dengan siswa, seperti Kasus kehamilan di luar nikah yang melibatkan ratusan anak terjadi di Ponorogo, Jawa Timur. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Ponorogo, terdapat 125 permohonan dispensasi nikah dini yang dikabulkan dengan alasan kehamilan dan kelahiran. Selain itu, pengadilan juga mengabulkan 51 permohonan dispensasi kawin yang diajukan oleh anak-anak dengan alasan berpacaran. Secara keseluruhan, terdapat 176 pengajuan dispensasi nikah dini yang disetujui oleh pengadilan (Kurniati, 2023).

Juga Kasus video perundungan antar siswa yang viral di media sosial menjadi sorotan publik. Berdasarkan keterangan dari pihak kepolisian, video tersebut direkam di Kecamatan Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Dalam video tersebut, tampak seorang siswa yang dianiaya oleh rekannya yang mengenakan topi. Adegan kekerasan tersebut disaksikan oleh sejumlah siswa lainnya yang berada di lokasi kejadian. Beberapa siswa yang mencoba meleraikan justru menerima ancaman dari pelaku perundungan. Belakangan diketahui bahwa pelaku utama adalah MK, seorang siswa kelas 9 di SMPN 2 Cimanggu, sedangkan korbannya adalah FF, siswa yang merupakan adik kelas dari MK (Rachmawati, 2023).

Serta tawuran antar pelajar yang masih seringkali terjadi dan bahkan sampai menimbulkan korban jiwa, seperti Seorang remaja laki-laki berinisial M (14) ditemukan meninggal dunia di Jalan Raya Sawangan, Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok. M diduga menjadi korban dalam insiden tawuran. Kejadian tersebut terjadi pada Kamis, 13 Juni 2024, sekitar pukul 20.30 WIB. Kapolsek Pancoran Mas, Kompol Triharjadi, mengungkapkan bahwa berdasarkan keterangan sementara, terjadi tawuran di mana korban dan temannya mengalami kekalahan. Akibat tawuran tersebut, (M) meninggal dunia dan mengalami beberapa luka di berbagai bagian tubuhnya (Maullana, 2024).

Hal-hal tersebut sama sekali tidak menunjukkan aktualisasi dari 6 falsafah karakter pelajar pancasila. Lantas bagaimana peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter siswa, mengapa masih seringkali terjadi kasus-kasus yang berkaitan dengan hal karakter dan norma yang

melibatkan kalangan pelajar. Apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berhasil membentuk pelajar pancasila ataupun sebaliknya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pengembangan karakter siswa sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh ” Oleh Meilin Nuril Lubaba, Iqnatia Alfiansyah (2022) yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar jadi lebih pada perspektif belemen profil pelajar pancasila itu sendiri bagaimana dampaknya dalam pembentukan karakter peserta didik dalam ruang lingkup sekolah dasar.

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar” yang ditulis Oleh Liya Lisnawati, Wahyudin, Jennyta Caturiasari (2023) berbeda pada penelitian sebelumnya peneltian ini meskipun ada pada ruang lingkup yang sama namun penelitian juga pembahasan yang diangkat ialah lebih pada mengenai analisis dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa dalam ruang lingkup sekolah dasar.

Penelitian ketiga mengacu pada jurnal yang membahas tentang “Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 2 Bengkalis” yang ditulis oleh Desta Anggraini, Nanda

Anisa pada tahun 2023. Dalam jurnal ini, dibahas tentang bagaimana implementasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat pada kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik pada tingkat SMA.

Sejalan pada identifikasi problematika tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk memahami Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Karakter Siswa. Apakah program yang disingkat (P5) tersebut dapat benar-benar membentuk proses pengembangan karakter siswa sesuai dengan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh pelajar pancasila, juga menjawab mengenai permasalahan atau kasus yang seringkali menyeret kalangan pelajar atau siswa.

B. Identifikasi/Fokus Masalah

Penelitian ini terdapat fokus masalah mengenai “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Malang” sebagai berikut.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan Dalam penelitian ini, uraian yang disajikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Malang?

2. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi pihak sekolah dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Malang?
3. Bagaimana Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Malang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini sbb :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Malang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi pihak sekolah dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Malang.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Malang.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau keuntungan teoritis juga secara praktis, termasuk hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penyelidik bisa mengambil berbagai pengalaman juga belajar hal-hal baru terkait penyusunan proposal penelitian ini yang berkaitan dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang. Dalam studi ini kita dapat mengetahui bagaimana Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Malang, juga mengidentifikasi semua komponen pendorong dan penghambat yang dihadapi pihak sekolah. Serta Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter siswa Di SMP Negeri 3 Malang. Penulis harapkan hasil penelitian bisa bermanfaat memberikan sumbangnsih pemikiran dalam memperkaya konsep dan wawasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberi peneliti lebih banyak pengetahuan. serta pengalaman langsung. Selain itu, penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan gelar sarjana dari program studi PPKn FKIP UMM.

b. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang

Hasil studi diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi jajaran lembaga atau yayasan pendidikan terkhusus SMP Negeri 3 Malang, serta diharapkan hasil akhir dari penelitian ini dapat digunakan oleh setiap instansi yang bekerja dalam

bidang yang relevan untuk mempertimbangkan atau menggunakannya sebagai referensi.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian skripsi tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang memberikan sejumlah manfaat bagi Dinas Pendidikan antara lain sbb:

- 1) Peningkatan Karakter Siswa: Melalui proyek ini, terjadi peningkatan karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila, mempunyai akhlak mulia, berkebhinekaan, mandiri, mempunyai sikap gotong royong, berpikir secara kritis.
- 2) Implementasi Intrakurikuler: Proyek ini mendukung implementasi intrakurikuler dalam kebijakan program dalam kurikulum merdeka, dengan tujuan pengembangan karakter utama siswa.
- 3) Mendorong Kearifan Lokal: Beberapa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Malang mengambil tema kearifan lokal, memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman judul skripsi yang disusun maka peneliti akan harus menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Kamus besar bahasa Indonesia KBBI menyatakan bahwa Penerapan berarti "tindakan yang bersifat menggunakan". Namun, ada beberapa pakar yang menganggap Penerapan adalah bentuk praktik menerapkan atau melakukan suatu konsep, prosedur, atau hal-hal tambahan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dimaksudkan oleh individu atau suatu kelompok yang memiliki strategi dan terorganisir.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program pembelajaran dari kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan terhadap pelajar untuk "mengalami pengetahuan" sebagai cara untuk memperkuat karakter. Selain itu, sebagai peluang untuk belajar dari lingkungan sekitar. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari topik-topik penting seperti, teknologi, kehidupan berdemokrasi, anti radikalisme, kesehatan mental, wirausaha, dan perubahan iklim. Dengan demikian, siswa bisa memahami dan berkontribusi secara benar dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan tertulis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

3. Pengembangan

Menurut KBBI, pengembangan adalah sebagai suatu bentuk mengembangkan proses, cara, dan perbuatan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) karya Wjs Poerwadarminta, pengembangan didefinisikan sebagai perbuatan yang berkembang, perubahan ke arah yang lebih baik (pikiran,

pengetahuan, dll.). Semua penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengembangan adalah proses meningkatkan dan memperbaiki sesuatu.

4. Karakter

Menurut Soemarno Soedarsono, karakter dapat didefinisikan sebagai nilai, hal, atau sifat tertanam dalam pribadi yang diperoleh dari pendidikan, pengorbanan, pengalaman, dan percobaan, dan efek dari lingkungan. Nilai-nilai ini disesuaikan dengan prinsip- Prinsip yang tertanam dalam diri individu dan berfungsi sebagai nilai intrinsik yang nyata.

5. Siswa

Siswa adalah siswa yang menerima pendidikan setrata SD, SMP dan SMA. Selain memperoleh pengetahuan, Siswa belajar tentang memahaminya. Setiap orang yang secara resmi terdaftar disebut siswa di institusi pendidikan untuk mengikuti pembelajaran. Dengan mempertimbangkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah posisi atau gelar dan diberikan kepada karena hubungannya dengan dunia pendidikan. Pelajar dan siswa diharapkan untuk menjadi kandidat intelektual dan generasi berikutnya dari bangsa ini.